Seminar Nasional
Hasil Penenlitian dan Pengabdian pada Masyarakat V Tahun 2020
"Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal"
LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto
ISBN: 978-602-6697-66-0

MEMBANGUN KEMANDIRIAN MELALUI SENI BERBASIS BUDAYA LOKAL DI SEKOLAH INKLUSI BUKIT BINTANG

[1)]Asti Tri Lestari, [2)]Arni Apriani, [3)]Rizka Pajrin Juliasari, [4)]Sinta Hopipah
Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Jl. Tamansari, Km. 2,5 Mulyasari, Tamansari, Kota Tasikmalaya
*Email: trilestariasti89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran tari berbasis budaya lokal. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Sekolah Inklusi Bukit Bintang Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua. Pelaksanaan pembelajaran lebih dari 60% dilaksanakan di luar kelas, dikarenakan alam adalah terapi terbaik bagi anak berkebutuhan khusus. Sehingga kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari lebih menyesuaikan kondisi alam, dengan stimulus permainan tradisional. Kegiatan pembelajaran dengan selalu mengawali pembiasaan olah tubuh tanpa harus disuruh oleh guru maupun orang tua. Pada pelaksanaan pembelajaran, siswa memilih sendiri permainan tradisional yang mereka sukai, bekerja keras menyiapkan alat bahan untuk membuat properti yang akan dipakai dalam permainan, berusaha mengeksplorasi gerak sesuai permainan yang dipilihnya, serta diakhir pembelajaran, masing-masing siswa mampu menampilkan karyanya sendiri dengan penuh tanggung jawab dan mempresentasikan karyanya dengan percaya diri. Sehingga, melalui stimulus permainan tradisional, siswa terbentuk kemandiriannya.

Kata Kunci: budaya lokal, inklusi, mandiri.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the character of independence of students in learning dance based on local culture. The research location was carried out at the Bukit Bintang Inclusion School, Tasikmalaya City. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by observation, documentation, and interviews with school principals, teachers, students and parents. The implementation of learning more than 60% is carried out outside the classroom, because nature is the best therapy for children with special needs. So that activities carried out in learning dance are more adapted to natural conditions, with the stimulus of traditional games. Learning activities always initiate physical conditioning without having to be instructed by teachers or parents. In the implementation of learning, students choose their own traditional games that they like, work hard to prepare material tools to make properties that will be used in the game, try to explore the motion according to the game they choose, and at the end of the lesson each student is able to display his own work with full responsibility and present his work with confidence. So, through the stimulus of traditional games students, are formed independence.
Keywords*: local culture, inclusion, independence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara. Melalui proses pendidikan, setiap individu dalam masyarakat akan mengenal, menyerap, mewarisi, dan memasukkan dalam dirinya segala unsur-unsur kebudayaannya, yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan atau teknologi, yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan (R, 2017). Selain itu dengan terlaksananya pendidikan, setiap individu diharapkan dapat mempelajari pranata-pranata social, simbol-simbol budayanya, serta dapat menjadikan nilai-nilai dari apa yang dipelajarinya itu sebagai pedoman bertingkah laku yang bermakna bagi individu yang bersangkutan dalam kehidupan sosialnya (Kusumastuti, 2014).

Pendidikan seni adalah salah satu materi yang diajarkan di sekolah, baik sekolah umum ataupun sekolah khusus, yang didalamnya memuat empat cabang seni, yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Tujuan dari pelaksanaan pendidikan seni di sekolah, baik sekolah umum ataupun khusus yaitu bukan untuk membentuk siswa yang terampil menari atau untuk jadi seniman, melainkan membentuk pribadi yang apresiatif dan kreatif melalui pengalaman berolah seni (Komalasari, 2009). Pendidikan seni tari difungsikan sebagai media ekspresi dalam mengembangkan kreativitas siswa, salah satunya siswa diberi kesempatan

ISBN: 978-602-6697-66-0

seluas-luasnya dalam proses pengungkapan gerak tarinya dan tidak menekankan pada penugasan keterampilan gerak yang mengarah pada peniruan dari gurunya. Melalui kegiatan kreatif dan ekspresif, mereka mendapat latihan atau pengalaman untuk mengembangkan cara merasa, cara berfikir, cara memahami serta keterampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang diri atau lingkungannya (Kusumastuti, 2014). Sehingga akan menimbulkan intensitas emosional dan makna bagi siswa agar terbentuk karakternya.

Pembelajaran seni di sekolah umum tentunya akan berbeda dengan pembelajaran seni di sekolah khusus, salah satunya sekolah yang mengimplementasikan pendidikan inklusi. Yang mana dalam pendidikan inklusi, seluruh siswa baik yang normal ataupun memiliki kebutuhan khusus, mendapat pengajaran yang sama dalam satu kelas tanpa melihat multidimensi perbedaan baik status social, budaya, keturunan, dan lain-lain untuk memperoleh pendidikan yang ideal (Rosa, 2019). Pembelajaran seni tari tentunya akan mudah diberikan pada anak normal, namun akan terasa sulit jika disampaikan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga diperlukan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas dan membentuk karakter siswa (Lestari, Pratiwi, & Dewi, 2017). Terlebih siswa berkebutuhan khusus, umumnya memiliki kebiasaan meniru, sehingga siswa tidak tumbuh kreativitas serta karakter kemandiriannya.

Bukit Bintang merupakan salah satu sekolah alam yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya yang melaksanakan Pendidikan berbasis Inklusi. Pembelajaran seni tari di Bukit Bintang, menunjukan hasil yang kurang maksimal, hal ini dikarenakan guru memiliki kendala dalam memberikan materi ajar yang sesuai dengan kondisi sekolah dan siswanya. Sehingga diperlukan sarana yang optimal dalam menyampaikan materi pembelajaran tari agar siswa kreatif dan tumbuh sikap percaya dirinya sehingga anak lebih mandiri. Untuk itu media yang dianggap sesuai dengan kondisi sekolah melalui konsep pembelajaran di alam terbuka, yaitu dengan materi tari berbasis budaya lokal. Pemilihan materi tari berbasis budaya lokal didasarkan pada alasan bahwa para siswa berkebutuhan khusus, disinyalir dapat mengikuti pembelajaran bersumber pada budaya lokal (permainan tradisional). Selain itu, pembelajaran tari kreatif bersumber dari budaya lokal (permainan tradisional) ini dapat dijadikan tempat penyaluran ekspresi siswa, wawasan, dan keterampilan seni sehingga siswa akan terbentuk karakter yang diharapkan.

Sebagian besar siswa berkebutuhan khusus sebenarnya memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari tari berbasis budaya lokal. Hal tersebut dikarenakan terdapat korelasi antara permainan tradisional yang identik dengan permainan ritmik yang dinamis, dengan kultur masyarakat tempat tinggal. Siswa tidak saja mau bergerak secara kreatif, tetapi juga tumbuh kemandiriannya dalam mencari bahan materi permainan tradisional. Karena didasari oleh rasa senang terhadap tari yang berbasis budaya lokal tersebut, pembelajaran tari pun dapat disampaikan pada siswa di sekolah inklusi. Fenomena tingginya minat anak berkebutuhan khusus dalam mempelajari tari berbasis budaya lokal ini dapat dijadikan sebagai sebuah jalan dalam peningkatan kemampuan siswa terhadap gerak yang banyak digunakan di dalam pembelajaran tari di sekolah dan kualitas pembelajaran seni di sekolah alam bukit bintang sehingga seluruh siswanya memiliki karakter sesuai harapan, menjadi seorang yang mandiri, agar kelak ketika menjadi anggota masyarakat, mereka berfungsi secara efektif dan efisien dan dapat sejajar dengan orang normal lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan untuk memberi gambaran dari hasil pembelajaran tari kreatif yang bersumber dari seni budaya lokal di Sekolah Alam Bukit Bintang sehingga karakter kemandirian siswa terbentuk. Tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Alam Bukit Bintang Kota Tasikmalaya. Sekolah ini merupakan sekolah inklusi berbasis alam satu-satunya yang ada di Tasikmalaya. Subjek penelitian adalah 4 orang siswa tingkat SD dengan fokus penelitian pada pembentukan karakter kemandirian siswa.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses dalam memberikan tuntunan kepada seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya. Sehingga pendidikan karakter adalah hal mutlak yang harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa (Santika, 2020).

ISBN: 978-602-6697-66-0

Secara eksplisit pendidikan karakter adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3, yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu aspek dalam pendidikan karakter adalah dengan membentuk kemandirian siswa. Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri, tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai (Hidayat, 2017). Aspek kemandirian pada siswa, khususnya siswa yang berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan agar kelak ketika menjadi anggota masyarakat, mereka tidak harus bergantung pada orang lain sehingga kehidupannya berfungsi secara efektif dan efisien serta dapat sejajar dengan orang normal lainnya. Dalam aspek kemandirian, ada 6 ranah yang dapat membentuk kemandirian dalam diri seseorang, yaitu 1). Kebebasan; 2). Inisiatif; 3). Percaya Diri; 4). Tanggung Jawab; 5). Ketegasan Diri; 6). Kontrol Diri. Sehingga keenam aspek ini adalah hal dasar agar siswa memiliki karakter mandiri pada dirinya.

Tari Kreatif Bersumber Dari Budaya Lokal

Fungsi seni tari dalam pendidikan dapat dikatakan mendasar. Pengajaran seni tari di sekolah tidak hanya diisi dengan proses alih keterampilan teknik menari dari guru ke murid atau siswa dicetak sebagai penari saja, tetapi lebih pada proses kreativitas dan merasakan pengalaman estetik melalui kegiatan berolah tari. Peran guru tari di kelas salah satunya sebagai fasilitator, supaya siswa mendapat pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam tentang sebuah karya tari, termasuk terbentuknya nilai-nilai"karakter" siswa di dalamnya.

Pembelajaran dalam seni tari di sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan landasan nilai-nilai estetis dan membantu meningkatkan kemampuan fisik dan psikis siswa secara seimbang. Pada pelaksanaannya, pendidikan seni tari merupakan proses belajar gerak, apresiasi, dan kreativitas. Proses ini dapat merangsang kemampuan kinestetik, menghargai karya seni, berfikir kritis, mengembangkan cita rasa keindahan, dan sikap kreatif (Sabaria, 2009).

Dalam tari pendidikan, tari atau gerak merupakan media atau alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju ke arah kedewasaannya (Masunah & Narawati, 2003). Proses kreatif pembelajaran seni tari mengandung muatan pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk belajar mengkomunikasikan nilai-nilai ke dalam sebuah karya tari. Aspek-aspek tersebut pada kenyataannya tidak bisa dikemas secara individual atau sendiri-sendiri, melainkan terpadu secara komprehensif di dalam sebuah pembelajaran seni tari, melalui proses kreatif yang disajikan.

Proses pembelajaran seni tari berbasis budaya lokal dirancang dengan konsep pembelajaran yang baik dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan siswa, sehingga diharapkan akan membentuk individu-individu siswa yang berkarakter dan berbudi luhur. Salah satu mata pelajaran yang dibawakan di Sekolah Alam Bukit Bintang adalah mata pelajaran Seni Budaya. Fokus utama dalam mata pelajaran ini adalah kesenian berbasis budaya lokal (local wisdom), melalui rangsangan permainan tradisional seperti kuda-kudaan, galah, petak umpet, slepdur, engkle, boy-boyan, dll.

Perencanaan Pembelajaran Seni

Berikut adalah rencana pembelajarannya. diimplementasikan dalam pembelajaran seni dengan mengangkat budaya lokal sebagai materi pembelajaran.

Tabel 1. Desain Pembelajaran pada Pertemuan Pertama

Tujuan Pembelajaran: Untuk mengembangkan pemahaman tentang properti tari berdasarkan permainan tradisional

ISBN: 978-602-6697-66-0

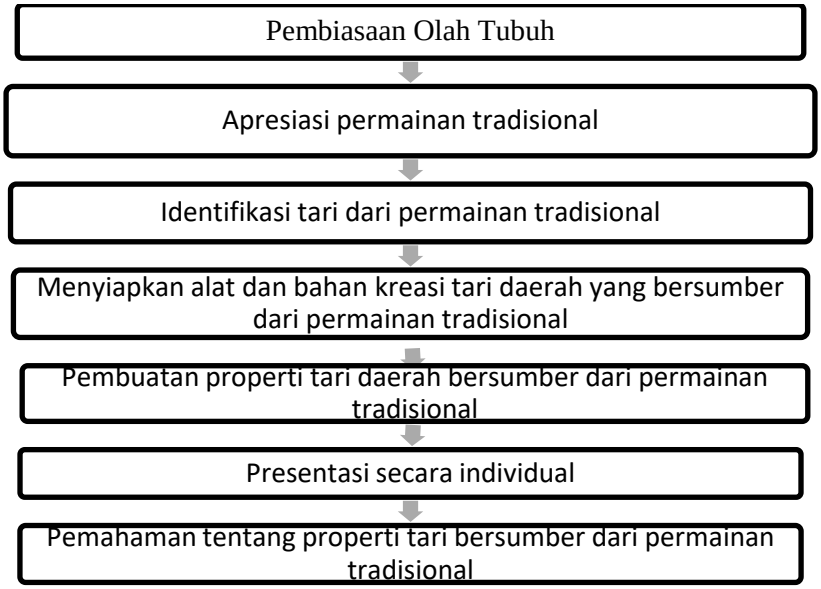

Desain Pembelajaran ke-2
Menumbuhkan pemahaman tentang gerak tari yang bersumber dari permainan tradisional

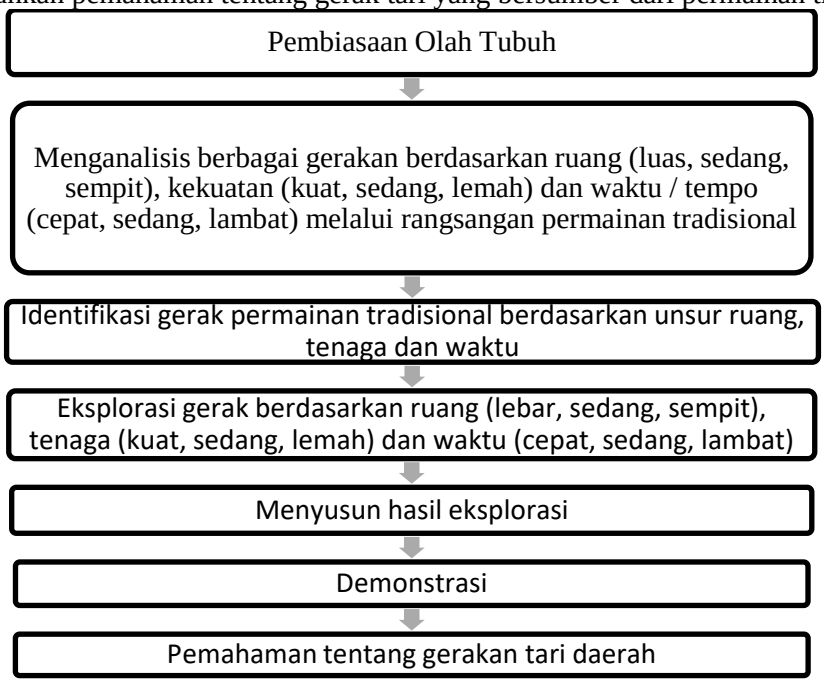

Proses Pembelajaran

Pembelajaran seni tari berbasis budaya lokal di Bukit Bintang selalu diawali dengan pembiasaan berdo'a dan melakukan olah tubuh terlebih dahulu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan mereka dalam membentuk kemandirian. Melalui kegiatan pembiasaan olah tubuh ini, siswa diarahkan dan dibentuk untuk melakukan suatu hal tanpa harus disuruh dan bergantung pada orang lain, baik orang tua, guru, maupun temannya.

Di pertemuan pertama, setelah siswa melakukan pembiasaan, Guru mengawali dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait permainan tradisional yang diketahui siswa kemudian dilanjutkan dengan mengapresiasi tayangan video tentang permainan tradisional, diantaranya permainan kuda, batok kelapa, tiang, dan layang-layang. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk dapat mengidentifikasi properti yang ada dalam video presentasi dan properti lain yang diketahui siswa, yang kemudian siswa menentukan permainan menggunakan properti untuk dapat menyiapkan alat dan bahan serta membuat properti tersebut. Di akhir pembelajaran, siswa mempresentasikan pekerjaan propertinya dan guru memberikan pemahaman tentang pembelajaran pada kegiatan pertama. Pada proses pembelajaran kegiatan pertama siswa sangat antusias

ISBN: 978-602-6697-66-0

mengikuti pembelajaran. Pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, sehingga baik anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus, dapat berpartisipasi dalam belajar dengan baik.

Pada pertemuan kedua sampai ke empat, seperti saat pertemuan pertama, seluruh siswa melaksanakan pembiasaan berdo'a dan olah tubuh. Pada pertemuan ini, seluruh siswa mengikuti pembiasaan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Capaian pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah siswa dapat memahami unsur ruang, tenaga, dan waktu dalam seni tari daerah yang bersumber dari permainan tradisional. Dalam prakteknya, siswa berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif sesuai dengan arahan dan bimbingan guru. Berikut adalah gambaran tahapan pembelajaran pada kegiatan pertama sampai ke empat.

Table 3. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah	**Kegiatan Guru**	**Kegiatan Siswa**	**Karakter kemandirian yang dibentuk**
Pertemuan 1			
Guru dan siswa melakukan pembiasaan berdo'a dan olah tubuh			Tanggung Jawab
Memberi stimulus	- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang properti / alat permainan tradisional yang diketahui siswa - Guru mengajak siswa menonton video permainan tradisional	- Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui imajinasinya tentang properti/alat yang digunakan dalam permainan tradisional yang mereka ketahui, misalnya kuda-kudaan, engkle, batok kelapa, dll. Sehingga muncul keinginan untuk berpikir dan mencari tahu. - Siswa mengapresiasi permainan video tradisional. Stimulus ini dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam menemukan ide untuk pembuatan properti.	- Percaya Diri - Mempunyai inisiatif
Identifikasi masalah (Pernyataan Masalah)	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk sebisa mungkin mengidentifikasi properti tari yang bersumber dari permainan tradisional - Siswa memilih dan menentukan properti tari yang akan digunakan yang berasal dari permainan tradisional.	Pengumpulan data / menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan properti yang dipilih. Secara individu siswa menentukan, mengelompokkan dan menjajal alat dan bahan yang telah disiapkan.	- Percaya Diri - Tanggung Jawab - Bebas dalam menentukan pilihan - Inisiatif
Mengumpulkan data / menyiapkan alat dan bahan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin properti tari dari permainan tradisional	Siswa memilih dan menentukan properti tari yang akan digunakan yang berasal dari permainan tradisional.	- Percaya Diri - Tanggung Jawab - Bebas dalam menentukan pilihan - Inisiatif
Pengolahan Data / Pengembangan Properti	Guru memberikan bimbingan saat siswa membuat properti.	Siswa mengolah, menyusun properti tari yang berasal dari permainan tradisional.	- Percaya Diri - Tanggung Jawab - Inisiatif - Kontrol Diri

ISBN: 978-602-6697-66-0

Pembuktian / Demonstrasi / Presentasi karya	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mempresentasikan hasil karyanya secara bergantian	Siswa mempresentasikan karyanya secara individu dihadapan guru dan temannya	- Percaya Diri - Tanggung Jawab - Inisiatif - Kontrol Diri - Tegas
Menarik kesimpulan / Memahami Properti Tari	Guru memberikan penguatan mengenai pemahaman siswa dalam menggunakan properti tari yang bersumber dari permainan tradisional	Siswa menyimpulkan tentang properti tari yang berasal dari permainan tradisional	- Percaya Diri - Tanggung Jawab - Kontrol Diri - Tegas
Pertemuan 2-4			
Guru dan siswa melakukan pembiasaan berdo'a dan olah tubuh			Tanggung Jawab
Memberi stimulus	Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang: - Permainan tradisional yang dikenal anak-anak - ruang gerak (lebar, sedang, sempit) bersumber dari permainan tradisional - tenaga (kuat, sedang, lemah) bersumber dari permainan tradisional - Waktu / tempo (cepat, sedang, lambat) bersumber dari permainan tradisional	- Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru melalui imajinasinya tentang permainan tradisional yang diketahuinya, misalnya kuda-kudaan, batok kelapa, slepdur, petak umpet, dsb. Sehingga timbul keinginan untuk berpikir dan menyelidiki sendiri. - Stimulus ini dapat mengembangkan dan membantu siswa mengeksplorasi gerak berdasarkan ruang, tenaga dan waktu melalui permainan tradisional yang mereka kenal.	- Kebebasan mengeluarkan pendapat - Inisiatif - Percaya Diri - Tanggung Jawab - Ketegasan Diri - Kontrol Diri
Identifikasi masalah (Pernyataan Masalah)	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin gerakan-gerakan yang ada dalam permainan tradisional berupa tiruan berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu.	Siswa mengidentifikasi gerak berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu yang akan digunakan	- Kebebasan mengeluarkan pendapat - Inisiatif - Percaya Diri - Tanggung Jawab - Ketegasan Diri - Kontrol Diri
Pengumpulan data / eksplorasi seluler	Saat eksplorasi berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan sebanyak mungkin gerakan yang berasal dari permainan tradisional	Secara berkelompok siswa menentukan, mengelompokkan dan menjajal gerakan-gerakan yang ada pada permainan tradisional berdasarkan unsur ruang, tenaga, dan waktu.	- Kebebasan mengeluarkan pendapat - Inisiatif - Percaya Diri - Tanggung Jawab - Ketegasan Diri - Kontrol Diri
Penggabungan Data / Penyusunan Gerak	Guru memberikan bimbingan saat siswa menyusun gerak	Siswa mengolah, menyusun gerakan-gerakan tari hasil eksplorasi mereka menjadi kreasi daerah setempat	- Kebebasan mengeluarkan pendapat - Inisiatif - Percaya Diri - Tanggung Jawab

ISBN: 978-602-6697-66-0

			- Ketegasan Diri - Kontrol Diri
Pembuktian / Demonstrasi / Menampilkan Gerakan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menampilkan gerak hasil eksplorasinya didepan guru dan temannya	Siswa menampilkan gerakan tari kreatif bersumber dari permainan tradisional	- Percaya Diri - Tanggung Jawab - Ketegasan Diri - Kontrol Diri
Menarik kesimpulan / Memahami Gerakan Tari	Guru memberikan apresiasi dan penguatan tentang pemahaman siswa dalam menyimpulkan gerakan tari kreasi daerah	Siswa menyimpulkan gerakan tari yang bersumber dari permainan tradisional	- Kebebasan mengeluarkan pendapat - Inisiatif - Percaya Diri - Tanggung Jawab - Ketegasan Diri - Kontrol Diri

Hasil Penelitian

Hasil yang terlihat setelah pembelajaran tari yang bersumber dari budaya lokal (permainan tradisional) selesai dilakukan selama empat pertemuan, maka terlihat karakter kemandirian pada siswa inklusi sebagai berikut:

No	Karakter Kemandirian Yang Terbentuk	Penjelasan
1	- Kebebasan mengeluarkan pendapat	Siswa menanggapi pertanyaan, mengungkapkan ide, gagasan, mengeksplorasi gerak.
2	- Inisiatif	Siswa mencari alat dan bahan dalam pembuatan properti, mengeksplorasi, mengolah dan menyusun gerak tanpa disuruh guru
3	- Percaya Diri	Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan lugas, menampilkan hasil karya di hadapan guru dan rekannya, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan jelas
4	- Tanggung Jawab	Melakukan pembiasaan berdo'a dan olah tubuh tanpa harus disuruh, merencanakan, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dari guru dengan baik.
5	- Ketegasan Diri	Bersikap jujur saat melaksanakan tugas, memiliki semangat juang yang tinggi saat menyelesaikan tugas
6	- Kontrol Diri	Tidak memaksakan kehendak saat diberi masukan oleh guru.

KESIMPULAN

Pembelajaran seni tari di sekolah, tujuannya bukan untuk membentuk siswa menjadi seorang seniman yang pintar menari, melainkan membentuk siswa yang kreatif, apresiatif, dan peka terhadap kesenian melalui kegiatan bagaimana menari. Melalui pembelajaran tari kreatif yang bersumber dari budaya lokal dalam hal ini permainan tradisional, baik siswa normal maupun siswa yang berkebutuhan khusus, dapat terbentuk karakter kemandiriannya. Hal ini dapat dilihat dari kebebasan siswa dalam menanggapi pertanyaan, mengungkapkan ide, gagasan, mengeksplorasi gerak. Siswa berinisiatif dalam mencari alat dan bahan dalam pembuatan properti, mengeksplorasi, mengolah dan menyusun gerak sendiri tanpa disuruh guru. Dengan penuh percaya diri, siswa mampu mempresentasikan hasil karyanya dengan lugas, menampilkan hasil karya di hadapan guru dan rekannya, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan jelas. Bertanggung jawab dalam melakukan pembiasaan berdo'a dan olah tubuh tanpa harus disuruh, merencanakan, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dari guru dengan baik. Memilki sikap tegas pada diri sendiri dengan selalu jujur saat melaksanakan tugas, memiliki semangat juang yang tinggi saat menyelesaikan tugas. Serta dapat mengontrol dirinya dalam melaksanakan pembelajaran.

ISBN: 978-602-6697-66-0

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, I. K. (2017). *Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Siswa.* Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Komalasari, H. (2009). Aplikasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan di SD Nilem Bandung. *ABMAS*, 1.

Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar, 1*(1), 7-8.

Lestari, A. T., Pratiwi, A. S., & Dewi, R. S. (2017). Pembelajaran Rampak Kendang Dengan Bahasa Isyarat Pada Siswa Tunarungu di SLB Aisyiyah Singaparna. *Naturalistic*, 109.

Masunah, J., & Narawati, T. (2003). *Seni dan Pendidikan Seni.* Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.

R, D. F. (2017). Penerapan Metode D (Demonstration) B (Bisindo) and D (Drill) dalam Seni Tari Kreasi untuk Anak Tuna Ganda (Tuna Rungu dan Tuna Wicara) Sekolah Dasar Kelas 3 Sekolah Dasar. In A. Restian, *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara* (p. 40). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Rosa, A. T. (2019). Model Pendidikan Inklusid dan Ramah Anak di Sekolah Alam Bandung. *NER*, 220.

Sabaria, R. (2009). *Peranan Pembelajaran Tari Saman Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak.* Bandung: Program Studi Pendidikan Seni Pascasarjana UPI.

Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ, 3*(1), 10.